



KEINDAHAN KOTA

Atasi Vandalisme, Siapkan Rp1 Miliar

JOG-JA-Bangunan Cagar Budaya (BCB) yang mulai rusak, terkotori coretan tindak vandalisme akan direhabilitasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Jogja. Anggaran sebesar Rp1 miliar dari Dana Keistimewaan (Danais), disediakan untuk merehabilitasi BCB.

Uli Febrilmi
 uli@harianjogja.com

Kepala Disparbud Kota Jogja Eko Suryo Maharso mengatakan yang ditangani tak hanya BCB yang berbentuk bangunan besar yang penting, merupakan benda heritage. Misalnya dinding poik betong (kulon dan wetan), gardu listrik (Kotabaru, Malioboro), kotak pos peninggalan Belanda (Titik Nol, Kotagede, Lempuyangan, Sentul), sirine kuno serta monumen jam di simpang Ngejaman Margo Utomo.

Rehabilitasi ini nantinya tak melewati perencanaan yang muluk-muluk, namun langsung terjun eksekusi ke lapangan. "Misalnya gardu listrik di Malioboro, kan itu sudah banyak dikotori vandalisme. Meski itu milik PLN, akan kami komunikasikan untuk kami bersihkan dan lakukan perawatan," terang Eko, Senin (20/10).

Perawatan BCB, lanjutnya, bertujuan ingin mengembalikan bentuk BCB menjadi bersih, baik, dan indah seperti semula. Total BCB yang berada di Kota Jogja, sambungnya, sekitar 400 bangunan, dengan beragam bentuk, besar dan kecil.

Kepala Disparbud Kota Jogja Eko Suryo Maharso mengatakan yang ditangani tak hanya BCB yang berbentuk bangunan besar

Rehabilitasi ini nantinya tak melewati perencanaan yang muluk-muluk

"Tapi rehabilitasi ini akan kami utamakan yang kecil dulu," imbuhnya.

Menurut Eko, tak hanya BCB yang dinyatakan menjadi korban vandalisme, melainkan juga sejumlah bangunan dan fasilitas umum di titik strategis Kota Jogja.

Eko menambahkan untuk mengurangi vandalisme, dibutuhkan kerja sama dan pembahasan yang diikuti oleh berbagai macam elemen, termasuk pers, yang bertugas memberikan pengetahuan mengenai vandalisme.

Sementara untuk mengatasinya, tak hanya berhenti di tataran memberikan ruang ekspresi bagi pelaku vandalisme.

"Perlu ada diskusi panjang, tidak sekadar memberikan ruang ekspresi untuk berkarya lalu selesai. Itu masalah mental, karena pelaku justru lebih bangga

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Din. Ketertiban
 Disparbud

Yogyakarta

ketika berhasil merusak tanaman yang ada," jelasnya lagi.

Pelaku vandalisme, ucap Eko, hanyalah persoalan eksistensi, dan keinginan mendapatkan pengakuan.

Sebelumnya, Bayu Laksmono, Kepala Seksi Operasional Dinas Ketertiban Kota Jogja, Jumat (17/10) menerangkan, vandalisme sebagai sebuah bentuk pelanggaran yang meresahkan telah dijabarkan dalam Peraturan Daerah No. 18/2002 Tentang Pengelolaan Kebersihan.

Dijumpai terpisah beberapa waktu lalu, sejak lama para seniman street art Kota Jogja memberikan pemahaman kepada masyarakat perbedaan antara street art dan vandalisme.

Andrew Lumban Gaol, pegiat Warga Berdaya, yang juga aktif dalam komunitas street art, mengatakan street art adalah coretan yang memiliki pesan-pesan, manfaat dan keindahan.

Sedangkan vandalisme, kerap hanya mencoretkan nama geng atau menunjukkan ego pelakunya, sebagai "penguasa" sebuah lokasi.

"Vandalis sering tidak tahu bahwa tempat mereka coret-coret itu adalah bangunan cagar budaya. Juga sering hanya menorehkan nama geng. Jadi, coretan mereka untuk menunjukkan, 'ini wilayah gua, wilayah lo mana?'," katanya.

Beli BCB

Di sisi lain, Eko Suryo Maharsa menambahkan lembaganya merencanakan membeli BCB yang belum berstatus hak milik Pemerintah Kota Jogja. Untuk direhabilitasi, bahkan difungsikan kembali. Misalnya, bangunan di Jeron Beteng dekat dengan Kampung Gamelan serta Kotagede.

Namun kebutuhan dana untuk pembelian BCB masih dalam tahap pengkajian. Sedangkan BCB yang mulai diajukan untuk dibeli dari pemiliknya, masih dalam proses appraisal oleh tim penilai independen.

"Anggaran yang dibutuhkan Rp10 miliar. Dalam menawarkan harga beli, kami minimal sama dengan harga appraisal, atau di bawah sedikit," pungkasnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 26 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005